



STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN DI KAB. BULELENG - 2019

Oleh:
Ir. Made Arnika
(Kepala Dinas Perikanan Kab. Buleleng)



Disampaikan pada:
Rapat Koordinasi Optimalisasi Pengelolaan Anggaran Daerah Untuk
Pembangunan Berkelanjutan
Buleleng, 21 Nopember 2018



PENDAHULUAN



VISI – MISI PEMBANGUNAN BULELENG 2017 - 2022

VISI

TERWUJUDNYA MASYARAKAT BULELENG
YANG MANDIRI, SEJAHTERA, DAN BERDAYA
SAING BERLANDASKAN *TRI HITA KARANA*

MISI

1. Memantapkan Pembangunan Ekonomi untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif;
2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan yang Berbasis pada Produk Unggulan Daerah;
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Profesional, Berbudaya dan Berintegritas;
4. Memantapkan Partisipasi Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan;
5. Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Daerah untuk Pemenuhan Pelayanan Publik;
6. Mewujudkan Pembangunan Buleleng yang Berbudaya dan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).



PENTERJEMAHAN VISI – MISI PEMBANGUNAN BULELENG DALAM PROGRAM KEGIATAN DINAS PERIKANAN KAB. BULELENG

MISI PEMBANGUNAN BULELENG	PERAN DINAS PERIKANAN KAB. BULELENG DALAM PECAPAIAN VISI – MISI
1. Memantapkan Pembangunan Ekonomi untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif;	Pembangunan perikanan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, serta peningkatan akses dan kesempatan kerja
2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan yang Berbasis pada Produk Unggulan Daerah;	Pembangunan perikanan berperan dalam meningkatkan nilai produk pertanian (termasuk perikanan didalamnya), serta mendorong industri berbasis komoditas unggulan daerah (nila, lele, patin)
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Profesional, Berbudaya dan Berintegritas;	Pembangunan perikanan berperan dalam meningkatkan kualitas SDM yang profesional khususnya di bidang perikanan melalui pelatihan-pelatihan dll serta berperan dalam meningkatnya status kesehatan masyarakat melalui peningkatan konsumsi ikan
4. Memantapkan Partisipasi Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan;	Pembangunan perikanan dilaksanakan dengan konsep keterlibatan seluruh pihak, sehingga tentunya berperan dalam meningkatkan keswadayaan masyarakat dan meningkatkan investasi
6. Mewujudkan Pembangunan Buleleng yang Berbudaya dan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>).	Pembangunan perikanan dilaksanakan dengan konsep yang ramah lingkungan dan berkelanjutan



STRATEGI PEMBANGUNAN PERIKANAN BULELENG DALAM PENCAPAIAN VISI - MISI PEMBANGUNAN BULELENG



1

PERUBAHAN PARADIGMA PEMBANGUNAN PERIKANAN – IMPLIKASI UU 23 TAHUN 2014

Terbitnya UU 23/ 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah menghapuskan pengelolaan laut di kabupaten mewajibkan dilakukannya Perubahan Paradigma Pembangunan Perikanan dari:

MARINE BASE ORIENTED KE CONTINENTAL BASE ORIENTED



1. Pembangunan Perikanan Tangkap Skala Kecil yang masih menjadi kewenangan di Kab tetap dijalankan dengan optimal melalui peningkatan kualitas sarana prasarana perikanan tangkap skala kecil (*jukung/ mesin/ alat tangkap/ alat bantu*) dan perbaikan tata kelolanya (*penataan tempat pelelangan dan pantai pendaratan/ tempat labuh*). *Sampai saat ini program pengembangan perikanan tangkap masih mendapat alokasi anggaran terbesar (melalui anggaran DAK)*
2. Program lainnya yang memang sudah tidak menjadi kewenangan kabupaten seperti penataan kawasan laut dilakukan melalui optimalisasi koordinasi dengan pihak propinsi dan ikut serta mengawal pengelolaan laut dengan ikut aktif dalam pokja-pokja di tingkat propinsi untuk memastikan bahwa segala sesuatunya masih berjalan sesuai dengan Visi-Misi Pembangunan Buleleng
3. Untuk kegiatan konservasi laut, dilakukan optimalisasi koordinasi dengan propinsi dan mendorong desa-desa untuk melaksanakan upaya-upaya konservasi (UU 6/2014 memberikan desa untuk melaksanakan hal ini), termasuk menyerahkan beberapa aset kantor berupa alat selam ke desa

2

OPTIMALISASI SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

OPTIMALISASI BUDIDAYA NILA

Jangka Pendek: Fokus pada pembenihan serta penggelondongan (sampai ukuran 7-10cm) untuk selanjutnya dikirim ke Danau Batur (*permintaan benih Nila gelondongan Batur mencapai 25 jt benih/ tahun yang baru dapat dipenuhi oleh pembudidaya di Bali sekitar 8 jt an benih/ tahun*).

↓ Dilaksanakan dengan:

1. Membangun sentra-sentra pembenihan di 3 wilayah utama (semester 1/2019)
 - Wilayah Barat, pusat di BBI Ringdikit
 - *Wilayah Tengah, pusat di Silangjana didukung UPR di Ambengan*
 - *Wilayah Timur, pusat di Bebetin didukung oleh Sudaji dan Pakisan*

↓ Kondisi saat ini:

- BBI Ringdikit - siap untuk produksi benih dan tahun 2019 telah dianggarkan perbaikan saluran, kolam, pengadaan pakan dan pergantian induk (sudah tua-tua)
- *Untuk Tengah (Silangjana) - perlu pergantian induk dan disertai dengan pengadaan pakan dll. Belum dianggarkan - keterbatasan anggaran*
- *Wilayah Timur (Bebetin) – perlu pergantian induk dan disertai dengan pengadaan pakan dll. Sudaji dan Pakisan perlu dibangun UPR. Belum dianggarkan - keterbatasan anggaran*

2

OPTIMALISASI SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

OPTIMALISASI BUDIDAYA NILA

2. Membangun sentra-sentra pendederan/ pengelondongan di 3 wilayah utama (semester II/2019)
 - Wilayah Barat, Seririt, Busungbiu, Banjar
 - *Wilayah Tengah, Sukasada*
 - *Wilayah Timur, Sawan, Kubutambahan,*

↓ Kondisi saat ini:

- Wilayah Barat, Tengah, Timut: telah terdapat beberapa kelompok pembudidaya, namun saat ini lebih fokus di pembesaran dan tidak berjalan optimal.

↓ Upaya yang perlu dilakukan:

- *Optimaliasi kelompok-kelompok yang ada sehingga siap untuk pendederan, bantuan benih dari BBI dan bantuan pakan (belum dianggarkan)*
- Pembentukan kelompok-kelompok baru
- Menyusun pola kerjasama antara UPR (khususnya di wilayah tengah dan timur) dengan para pendeder.

2

OPTIMALISASI SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

OPTIMALISASI BUDIDAYA NILA

Jangka Panjang (fokus):

1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pembenihan serta penggelondongan nila dan pembesaran nila (kolam-minapadi) sebagai salah satu komoditas unggulan daerah
2. Meningkatkan tata kelola perbenihan, khususnya BBI Ringdikit sebagai salah satu penghasil PAD



2

OPTIMALISASI SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

OPTIMALISASI BUDIDAYA LELE

Fokus pada pembenihan dan pembesaran (metoda bioflok)

↓ Dilaksanakan dengan:

1. Membangun sentra-sentra pembenihan di 2 wilayah utama
 - Wilayah Barat, pusat di BBI Sanggalangit
 - *Wilayah Tengah, pusat di Temukus, Ambengan,*

↓ Kondisi saat ini:

- BBI Sangalangit – untuk tahun 2019 sudah dianggarkan untuk kaji terap pembenihan lele. Dilaksanakan di semester 1/ 2019
- *Untuk wilayah tengah, kondisi UPR sudah tidak optimal, perlu dilakukan upaya-upaya untuk optimalisasi khususnya dari segi indukan dan teknologi pembenihan.*



2

OPTIMALISASI SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

OPTIMALISASI BUDIDAYA LELE

2. Membangun sentra-sentra pembesaran lele dan mengoptimalkan kelompok dan pelaku usaha yang telah ada di 3 wilayah utama:

- Wilayah Barat: Gerokgak, Seririt, Busungbiu.
- Wilayah Tengah: Banjar, Buleleng, Sukasada
- Wilayah Timur: Sawan, Kubutambahan, Tejakula

↓ Kondisi saat ini:

- Beberapa kelompok telah mendapatkan bantuan sarana prasarana pembesaran berupa kolam bioflok, namun perlu ditambah dan dioptimalisasi terkait dengan teknologi pembesaran



3

OPTIMALISASI PASAR, DAN PEMASARAN PRODUK PERIKANAN SERTA PENINGKATAN NILAI TAMBAH

Pasar dan Pemasaran tentunya hal yang harus diperhatikan agar usaha perikanan di Buleleng dapat berjalan optimal.

Untuk pasar nila gelondongan tentunya tidak terlalu menjadi masalah, karena memang peluang pasar khususnya permintaan nila gelondongan dari Batur masih sangat terbuka lebar.

Namun tentunya kedepannya perlu diusahakan pasar-pasar lokal higienis untuk ikan-ikan konsumsi baik ikan air tawar (termasuk pasar ikan hidup) maupun ikan laut, yang seperti kita ketahui, di Buleleng hal ini belum tersedia dengan baik.

Upaya peningkatan nilai tambah berupa diversifikasi olahan ikan juga perlu untuk dioptimalkan tentunya juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat.

Produk-produk perikanan lainnya seperti kerajinan kerang dll juga tentunya harus tetap menjadi perhatian

4

PENINGKATAN KAPASITAS SDM PELAKU UTAMA PERIKANAN

Peningkatan Kapasitas SDM pelaku utama perikanan tentunya hal yang penting segera dilaksanakan. Banyak kondisi dilapangan dimana pelaku perikanan gagal berusaha karena kapasitas khususnya teknis budidaya yang tidak dipahami secara baik.

Secara umum ada beberapa pelatihan yang penting untuk segera dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. Budidaya Lele, untuk budidaya lele pelatihan pembenihan, pembuatan pakan alami (daphnia, cacing sutera), pelatihan budidaya lele dengan bioflok.
2. Budidaya Nila, secara umum teknologi budidaya nila tidaklah sulit dan telah dipahami oleh masyarakat, namun memang masih perlu dilakukan optimalisasi kembali.
3. Pakan, pakan menjadi masalah tersendiri dalam budidaya ikan khususnya terkait dengan harga, oleh karena perlu dilakukan pelatihan pembuatan pakan mandiri oleh masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memproduksi pakan dengan kualitas setara dengan harga yang lebih terjangkau
4. Pelatihan olahan hasil perikanan, dan manajemen bisnis perikanan tentunya juga hal perlu dilakukan.

Sedari dulu, program peningkatas kapasitas belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasann anggaran. Ditahun 2019, hanya dianggarkan 1 kali pelatihan di Dinas Perikanan yaitu pembenihan lele dan pembuatan pakan alami. Kedepan program ini perlu untuk dioptimalisasi termasuk dengan membentuk pusat-pusat pelatihan mandiri perikanan di Kab. Buleleng (pusat-pusat pelatihan yang diinisiasi oleh kelompok masyarakat namun terstandarisasi)

OPTIMALISASI PERAN SELURUH STAKEHOLDER DALAM PEMBANGUNAN PERIKANAN

Peran seluruh stakeholder dalam Pembangunan Perikanan Buleleng tentu sangat diperlukan dan oleh karenanya perlu di optimalisasi.

Stakeholder dalam pembangunan perikanan di Buleleng tentunya adalah dari Masyarakat khususnya pelaku perikanan yang tergabung dalam kelompok-kelompok pembudidaya/ penangkapan/ pengolah dan pemasar, swasta, perguruan tinggi dan pemerintah kab/ desa

1. Khusus untuk pemerintah desa perlu diajak diskusi bersama terkait dengan pengembangan perikanan di Buleleng. Pemanfaatan APBDesa dalam pembangunan perikanan tentunya hal yang dapat dilakukan untuk mendorong pembangunan perikanan, terlebih lagi dengan adanya Badan Usaha Milik Desa. BUMDesa tentunya dapat mengelola usaha perikanan maupun menjadi bapak asuh dari masyarakat/ pelaku usaha perikanan, baik dari segi permodalan maupun membantu dalam hal pemasaran.
2. Dunia swasta - telah ada beberapa pengusaha pembudidaya air tawar (nila) yang dapat dikatakan berhasil di Buleleng, namun dari aspek pemberdayaan masyarakat khususnya menjadi bapak asuh bagi para pembudidaya skala kecil belum dilakukan. Dunia swasta sebenarnya dapat berperan menjadi bapak asuh dengan bergerak dipembenihan, kemudian pembesarannya dilakukan oleh masyarakat dengan bantuan benih dan pakan (pola kerjasamasa) dengan pengusaha
3. Perguruan Tinggi, saat ini telah ada jurusan Budiaya Perikanan di Undiksha Singaraja, namun memang perlu dioptimalisasi khususnya terkait dengan program-program pemberdayaan masyarakat oleh kampus, baik itu berupa pelatihan-pelatihan maupun demplot

Ditahun 2019, anggaran induk Dinas Perikanan Kab. Buleleng sebenarnya direncanakan untuk melakukan temu mitra dengan seluruh stakeholder, untuk mendiskusikan hal-hal sebagaimana tersebut diatas, namun karena keterbatasan anggaran belum dapat dilaksanakan, direncanakan di anggaran perubahan 2019 dapat dilaksanakan

RESTRUKTURISASI STRUKTUR ORGANISASI DAN PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR

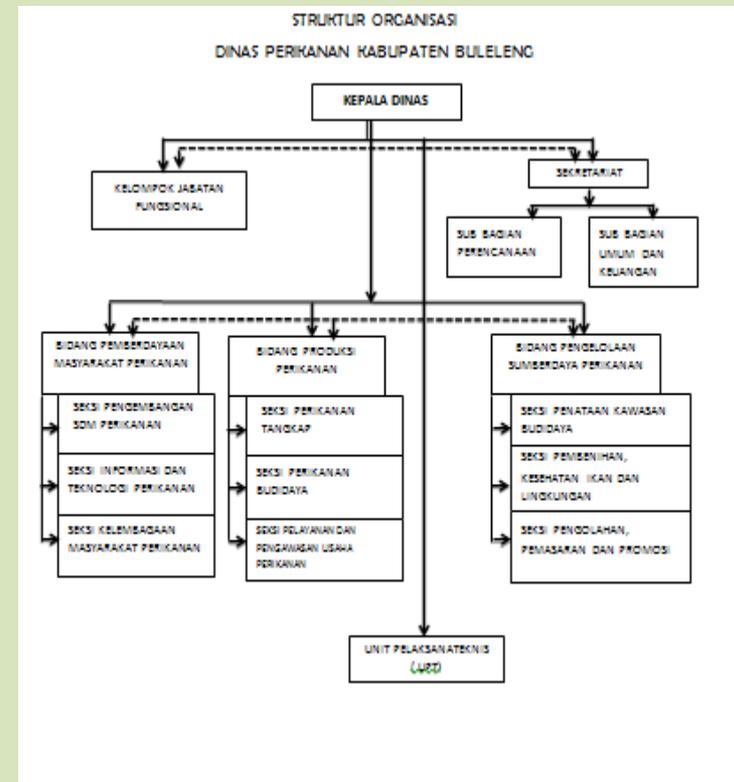
Dinas Perikanan Kab. Buleleng, saat ini diklasifikasikan ke dalam Tipe B, dan strukturnya mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 26/ 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja pada Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota yang melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Kelautan dan Perikanan.

Terdapat 3 Bidang dan 1 Sekretariat, yaitu:

Bidang Produksi, Bidang Pemberdayaan dan Bidang Pengelolaan. Semua aktifitas di bidang perikanan (prog dan keg) hampir 80% terkonsentrasi di bidang produksi (mengurusi tangkap dan budidaya), sehingga pekerjaan menjadi tidak terbagi rata.

Oleh karenanya perlu dilakukan restrukturisasi, sehingga pekerjaan dapat terbagi rata yaitu dengan mengembalikan ke struktur lama (sebelum tahun 2017) yaitu bidang penangkapan, bidang budidaya, dan bidang pengolahan dan pemasaran yang digabung dengan bidang pengelolaan sumberdaya.

Penambahan SDM teknis perikanan tentunya hal yang juga wajib dilaksanakan



PENUTUP

Tentunya masih banyak program pembangunan perikanan yang masih belum dipaparkan namun masih menjadi tupoksi Dinas Perikanan dan harus terus dioptimalkan, yang diantaranya adalah usaha garam rakyat, kegiatan pembenihan ikan laut yang usahanya masih dilaksanakan didarat seperti nener, kerapu, udang dll. Tentunya program yang telah ada perlu dilanjutkan dan dirancang program-program yang lebih inovatif baik itu berupa penataan kawasan maupun program lainnya



Satu pengharapan utama dalam pembangunan Perikanan Buleleng tentunya adalah demi terciptanya masyarakat maju, mandiri, sejahtera dan berdaya saing sebagaimana Visi Pembangunan Buleleng



TERIMA KASIH

Dinas Perikanan Kab. Buleleng
Jln. Kartini No 4 Singaraja
0362 - 21440

